

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK  
SYARIAH  
(Studi Empiris Pada BEI dan Jakarta Islamic Indeks Periode 2015 – 2019)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S- 1**



Disusun Oleh:  
**Abra Juwita Melamara Devi**  
**NPM: 16.0101.0102**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK  
SYARIAH  
(Studi Empiris Pada BEI dan Jakarta Islamic Indeks Periode 2015 – 2019)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Magelang**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

# SKRIPSI

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH (Studi Empiris Pada BEI dan Jakarta Islamic Indeks Periode 2015 – 2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Abra Juwita Melamara Devi**

NPM **16.0101.0102**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal **24 Juli 2020**.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



**Drs. Muljono, MM**

Pembimbing I

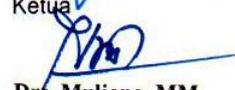
Pembimbing II

Tim Penguji



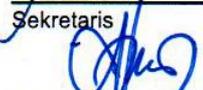
**Luk Luk Atul Hidayati, SE., MM**

Ketua



**Drs. Muljono, MM**

Sekretaris



**Fritzina Anisa, SE., MBA**

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **19 AUG 2020**.....



**Dra. Marlina Kurnia, MM**

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abra Juwita Melamara Devi

NPM : 16.0101.0102

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

### **ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH**

**(Studi Empiris Pada BEI dan Jakarta Islamic Indeks Periode 2015 – 2019)**

adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 13 Juli 2020

Pembuat pernyataan,



Abra Juwita Melamara Devi

NPM. 16.0101.0102

## RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Abra Juwita Melamara Devi  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Magelang, 18 Maret 1997  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah  
**Alamat Rumah** : Jl. Nuklir Blok C7 RT 2/ RW 10 Perum  
Jogonegoro Indah 1, Jogonegoro,  
Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah  
**Alamat Email** : [abrajuwita4@gmail.com](mailto:abrajuwita4@gmail.com)

### **Pendidikan Formal:**

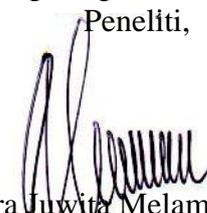
**Sekolah Dasar (2003 – 2009)** : SD Negeri Kalinegoro 3 Magelang  
**SMP (2009 – 2012)** : SMP Negeri 11 Magelang  
**SMA (2012 – 2015)** : SMA Negeri 1 Mertoyudan  
**Perguruan Tinggi (2016 – 2020)** : S1 Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang

### **Pengalaman Organisasi:**

- Pengurus Harian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Ekonomi (IMM) sebagai anggota Divisi Kaderisasi (2017 – 2018 )

Magelang, 13 Juli 2020

Peneliti,



Abra Juwita Melamara Devi  
NPM. 16.0101.0102

## MOTTO

“Takut gagal justru lebih buruk dari kegagalan itu sendiri.”

(Paulo Coelho)

*“Some Beautiful paths can’t be discovered without getting lost.”*

(Erol Ozan)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al – Insyirah: 6)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar – Ra’d: 11)

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang – orang yang kufur (terhadap karunia Allah).”

(QS. Yusuf: 87)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan Karunia – Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH (Studi Empiris Pada BEI dan Jakarta Islamic Indeks Periode 2015 – 2019).” Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar – besarnya kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Muhdiyanto, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Mulato Santosa, SE., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Luk Luk Atul Hidayati, SE., MM selaku Wali Studi Manajemen 16 Paralel.
6. Drs. Muljono, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membekali ilmu dan melayani dengan baik.
8. Bapak Rochman (Alm) dan Ibu Sulistyowati selaku orang tua saya, serta Eliesta Mutiara Budi Pratami dan Muhammad Wildanu Septia Mara Utama selaku kakak saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Sahabatku Angger, Desi, Nafia, Dewi, Arief, Bayu, dan Bimo serta teman – teman Manajemen 16 Paralel yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Hanya doa yang dapat peneliti panjatkan semoga Allah SWT selalu berkenan melimpahkan rahmat dan Karunia – Nya kepada pihak – pihak yang telah memberikan bantuan kepada penyusun.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Magelang, 13 Juli 2020  
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Abra Juwita Melamara Devi', written in a cursive style.

Abra Juwita Melamara Devi  
NPM. 16.0101.0102

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....	10
A. Telaah Teori .....	10
B. Telaah Penelitian Sebelumnya .....	19
C. Perumusan Hipotesis.....	22
D. Model Penelitian .....	26
BAB III METODA PENELITIAN .....	28
A. Populasi dan Sampel .....	28
B. Jenis dan Sumber Data.....	30
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel .....	30
D. Metoda Penelitian Data.....	32
E. Pengujian Hipotesis.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	39
A. Statistik Deskripif Variabel Penelitian.....	39
B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	44
C. Hasil Pengujian Hipotesis .....	49

D. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN.....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Keterbatasan Penelitian.....	73
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Sampel Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah.....	29
Tabel 4.1	Hasil Uji Deskriptif CAR .....	39
Tabel 4.2	Hasil Uji Deskriptif NPL.....	40
Tabel 4.3	Hasil Uji Deskriptif ROA .....	41
Tabel 4.4	Hasil Uji Deskriptif BOPO.....	42
Tabel 4.5	Hasil Uji Deskriptif LDR .....	42
Tabel 4.6	Hasil Uji Deskriptif ROE .....	43
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas .....	44
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi .....	45
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Bank Konvensional .....	47
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Bank Umum Syariah .....	48
Tabel 4.11	Hasil <i>Independent sample t – test Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> ...49	
Tabel 4.12	Hasil <i>Independent sample t – test Non Performing Loan (NPL)</i> .....	51
Tabel 4.13	Hasil <i>Independent sample t – test Return On Asset (ROA)</i> .....	52
Tabel 4.14	Hasil <i>Independent sample t – test Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)</i> .....	54
Tabel 4.15	Hasil <i>Independent sample t – test Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> .....	55
Tabel 4.16	Hasil <i>Independent sample t – test Return On Equity (ROE)</i> .....	57
Tabel 4.17	Rata – Rata CAR Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah .....	59
Tabel 4.18	Rata – Rata NPL Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah.....	61
Tabel 4.19	Rata – Rata ROA Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah .....	64
Tabel 4.20	Rata – Rata BOPO Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah....	66
Tabel 4.21	Rata – Rata LDR Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah .....	68
Tabel 4.22	Rata – Rata ROE Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian .....	27
-----------------------------------	----

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1.1 Kinerja Keuangan Bank Konvensional Tahun 2010 – 2017 .....	2
Grafik 1.2 Kinerja Keuangan Bank Syariah Tahun 2010 - 2017 .....	3
Grafik 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Perbankan.....	77
Lampiran 2	Uji Statistik Deskriptif .....	78
Lampiran 3	Uji Asumsi Klasik .....	80
Lampiran 4	Uji <i>Independent Sample T-test</i> .....	82
Lampiran 5	Rata – Rata Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2015 – 2019.....	85
Lampiran 6	Data Laporan Bank Konvensional dan Bank Syariah 2015-2019 ....	91

## ABSTRAK

### ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH

(Studi Empiris Pada BEI dan Jakarta Islamic Indeks Periode 2015 – 2019)

Oleh:

Abra Juwita Melamara Devi  
NPM 16.0101.0102

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah tahun 2015 – 2019. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel 18 bank konvensional dan 12 bank umum syariah. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, dan uji beda dua rata – rata. Pada hasil uji asumsi klasik tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas antara variabel independen, dan dilihat dari hasil uji normalitas data pada periode 2015 – 2019 diperoleh bahwa data sudah berdistribusi normal. Hasil analisis uji statistik deskriptif diperoleh nilai rata – rata (*mean*) CAR bank konvensional sebesar 23,34% dan bank umum syariah 25,22%, nilai rata – rata (*mean*) NPL bank konvensional 2,90% dan bank umum syariah 20,13%, nilai rata – rata (*mean*) ROA 6,31% dan bank umum syariah 2,47%, nilai rata – rata (*mean*) BOPO bank konvensional 80,34% dan bank umum syariah 92,46%, nilai rata – rata (*mean*) LDR bank konvensional 73,66% dan bank umum syariah 83,32%, sedangkan nilai rata – rata (*mean*) ROE bank konvensional 3,32% dan bank umum syariah 1,53%. Uji *independent t – test* diperoleh nilai signifikan  $> 0,05$  pada CAR, ROA, BOPO, LDR, dan ROE atau bank konvensional lebih rendah dibanding bank umum syariah. Sedangkan NPL nilai signifikan  $< 0,05$  bank konvensional lebih tinggi dibanding bank umum syariah.

**Kata Kunci: CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, dan ROE**

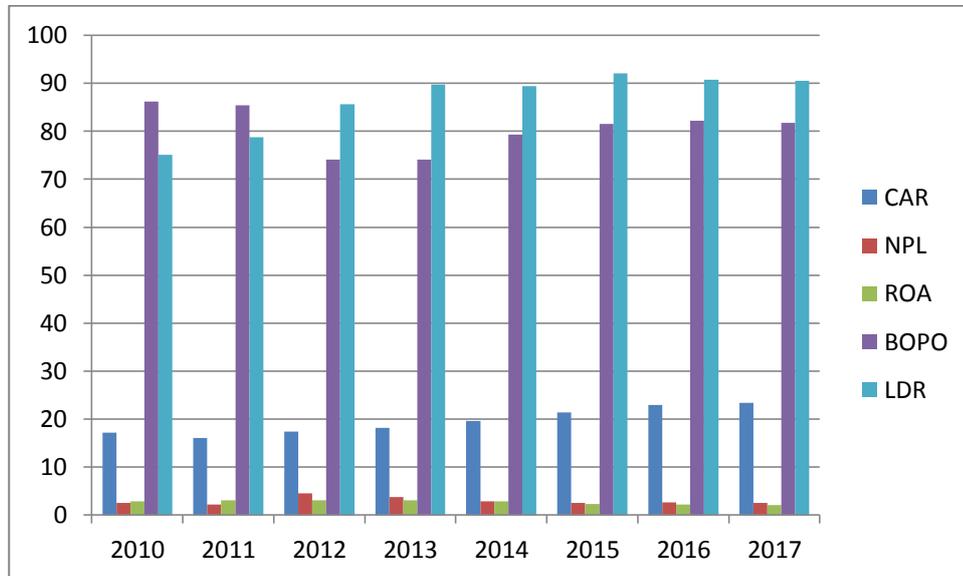
## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kinerja bank menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi stakeholder, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan, penilaian kinerja bank sangat penting dilakukan berdasarkan pada penilaian manajemen perusahaan dalam melaksanakan seluruh tugasnya. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan (Sutrisno, 2009:53). Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk menilai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Ketika kinerja keuangan perusahaan baik, maka tingkat kesehatan perusahaan baik pula. Sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan buruk, maka tingkat kesehatan perusahaan juga akan buruk.

Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian negara. Fungsi penting bank dalam menunjang perekonomian suatu negara merupakan alasan mengapa kinerja keuangan bank perlu dianalisis untuk menguji dan menilai tingkat kesehatannya. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerja keuangannya agar dapat beroperasi secara optimal. Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK menyatakan kinerja keuangan perusahaan perbankan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi (<https://www.ojk.go.id>). Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) mencatat rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR dari tahun

2010 sampai dengan tahun 2017 pada perbankan konvensional berfluktuasi, berikut data Statistik Perbankan Indonesia OJK (Otoritas Jasa Keuangan):

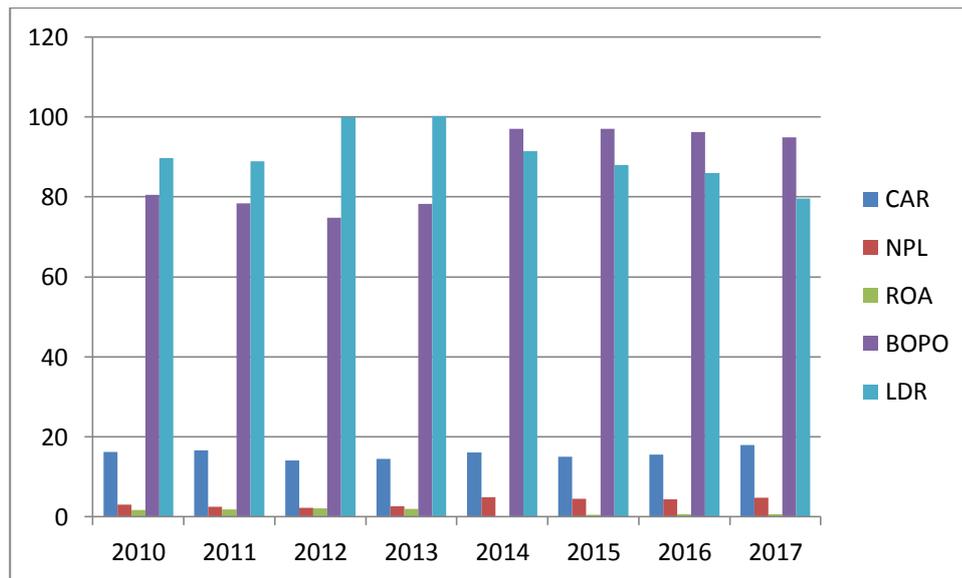


Sumber: Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK, (<http://www.ojk.go.id>)

**Grafik 1.1**  
**Kinerja Keuangan Bank Konvensional Tahun 2010 – 2017**  
 (dalam Persen %)

Data tersebut dapat dijelaskan bahwa, CAR bank konvensional tahun 2010 sampai tahun 2011 mengalami penurunan, sedangkan di tahun 2012 mengalami kenaikan hingga tahun 2017. NPL perbankan konvensional tahun 2010 mengalami fluktuasi hingga tahun 2017. ROA bank konvensional tahun 2010 hingga tahun 2017 juga mengalami fluktuasi. BOPO di perbankan konvensional juga mengalami fluktuasi, di tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami penurunan. Tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan, tetapi di tahun 2017 kembali lagi mengalami penurunan. Sedangkan rata – rata LDR bank konvensional mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK juga mencatat rata – rata rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR pada perbankan syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017, berikut paparan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK dari tahun 2010 hingga tahun 2017:



Sumber: Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK, (<http://www.ojk.go.id>)

**Grafik 1.2**

**Kinerja Keuangan Bank Syariah Tahun 2010 - 2017  
(dalam Persen %)**

Rasio keuangan bank syariah tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa, CAR bank syariah pada tahun 2010 berfluktuasi hingga tahun 2017. NPL perbankan syariah pada tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami penurunan. Tetapi ditahun 2013 hingga tahun 2014 kembali mengalami kenaikan. Di tahun 2015 sampai tahun 2017 kembali mengalami penurunan. ROA perbankan syariah tahun 2010 berfluktuasi hingga tahun 2017. BOPO pada bank syariah juga

berfluktuasi pada tahun 2010 mengalami penurunan hingga tahun 2012. Tahun 2013 mengalami kenaikan sampai tahun 2015, tetapi tahun 2016 sampai tahun 2017 kembali mengalami penurunan. LDR tahun 2010 hingga tahun 2017 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan penelitian sebelumnya pada periode tertentu terdapat hasil analisis yang belum konsisten dan berbeda – beda antara bank konvensional dan bank syariah walaupun periode sampel dari setiap penelitian berbeda. Hasil dari analisis penelitian Yudiana, Isti, dan Tatok (2015) periode 2009 – 2013 uji independent t – test menunjukkan ROA dan CAR bank konvensional lebih besar dibandingkan dengan bank syariah. Sedangkan LDR, NPL, dan BOPO bank konvensional lebih kecil dibanding bank syariah. Penelitian lain Sasa, Saifi, dan Husaini (2016) periode 2012 – 2014 menunjukkan ROA, BOPO, dan NPL bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Sedangkan CAR dan LDR bank konvensional lebih rendah dibandingkan bank syariah. Pada periode penelitian 2005 – 2012 oleh Umardani dan Muchlish (2016) menunjukkan bahwa ROA dan LDR bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional, sedangkan CAR, NPL, dan BOPO bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah.

Penelitian Wahyuni dan Ririn (2017) periode 2011 – 2014 CAR bank syariah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. NPL bank syariah lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional. ROA pada bank konvensional lebih kecil dibandingkan bank syariah. ROE bank

konvensional lebih kecil dibandingkan bank syariah. Sedangkan untuk BOPO bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Thayib, Sri, dan Maramis (2017) periode 2013 – 2015 menunjukkan bahwa rata – rata rasio keuangan perbankan konvensional untuk ROA dan NPL lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah, sedangkan pada rasio lain, seperti CAR dan LDR perbankan konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah.

OJK mencatat bahwa kinerja keuangan bank syariah secara keseluruhan juga mengalami tren naik dari tahun ke tahun. Walaupun, dalam lima tahun terakhir bank syariah masih sulit melawan bank konvensional, karena kinerja keuangan bank syariah masih lambat terutama pada kekuatan modal, likuiditas dan efisiensinya (CNBC Indonesia, 2019). Pada dasarnya prinsip pengelolaan bank konvensional dan bank syariah sangat berbeda dapat dilihat dari prinsip dasar bahwa bank konvensional berprinsip bebas nilai dengan memandang uang sebagai komoditas yang dapat diperjual belikan, sedangkan bank syariah sangat menunjang prinsip syariah islam yang tidak ada pembebasan nilai dengan memandang uang sebagai alat tukar. Hal ini akan menimbulkan perbedaan dalam kinerja keuangannya, bahwa bank konvensional dalam pertumbuhan dananya akan tumbuh dengan adanya pemberian bunga sedangkan bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan,

pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan dari rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*NonPerforming Loan*), ROA (*Return On Asset*), BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) perusahaan, jika disusun dengan baik dan akurat mampu memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti menggabungkan jurnal penelitian dari Sasa, Saifi, dan Husaini (2016) periode 2012 – 2014, Yudiana, Isti, dan Tatok (2015) periode 2009 – 2013, serta Umardani dan Muchlish (2016) periode 2005 – 2012 dengan variabel independen yang berbeda, sedangkan variabel dependen yang sama. Selain itu, penelitian ini menanggapi atau merespon penelitian dari Yudiana, Isti, dan Tatok (2015) periode 2009 – 2013 dengan menambahkan variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE). Adanya kontradiksi dan ketidaksamaan hasil yang diperoleh pada penelitian sebelumnya membuat penelitian ini layak untuk diteliti kembali. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah ( Studi Empiris pada BEI dan Jakarta Islamic Indeks Periode 2015 – 2019) “**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manakah hasil nilai CAR yang lebih tinggi antara perbankan konvensional dan perbankan syariah periode 2015 – 2019?
2. Manakah hasil nilai NPL yang lebih tinggi antara perbankan konvensional dan perbankan syariah periode 2015 – 2019?
3. Manakah hasil nilai ROA yang lebih tinggi antara perbankan konvensional dan perbankan syariah periode 2015 – 2019?
4. Manakah hasil nilai BOPO yang lebih tinggi antara perbankan konvensional dan perbankan syariah periode 2015 – 2019?
5. Manakah hasil nilai LDR yang lebih tinggi antara perbankan konvensional dan perbankan syariah periode 2015 – 2019?
6. Manakah hasil nilai ROE yang lebih tinggi antara perbankan konvensional dan perbankan syariah periode 2015 – 2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut disusunlah penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis hasil CAR perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

2. Menguji dan menganalisis hasil NPL perbankan konvensional dengan perbankan syariah.
3. Menguji dan menganalisis hasil ROA perbankan konvensional dengan perbankan syariah.
4. Menguji dan menganalisis hasil BOPO perbankan konvensional dengan perbankan syariah.
5. Menguji dan menganalisis hasil LDR perbankan konvensional dengan perbankan syariah.
6. Menguji dan menganalisis hasil ROE perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penulis mendapatkan ilmu baru mengenai perbankan konvensional maupun perbankan syariah.
2. Bagi akademisi, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan dibidang ekonomi yang berkaitan dengan perbankan konvensional dan perbankan syariah.
3. Bagi investor, membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada kedua bank tersebut, baik bank konvensional ataupun bank syariah.

## **E. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis**

Pada bagian ini mengemukakan teori – teori yang digunakan dalam penelitian yang bersumber dari literatur. Bab ini menyajikan penelitian – penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

### **Bab III : Metoda Penelitian**

Bab ini membahas populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda penelitian data, dan pengujian hipotesis.

### **Bab IV : Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan secara mendalam. Bab ini meliputi statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesisi, dan pembahasan pengaruh masing – masing variabel.

### **Bab V : Kesimpulan**

Bagian ini merupakan tahap terakhir dari penelitian. Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Telaah Teori**

##### **1. Teori Sinyal**

Teori sinyal menunjukkan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan informasi. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Informasi menjadi unsur yang sangat penting bagi stakeholder, seperti investor dan pelaku bisnis yang menyajikan gambaran perusahaan baik di masa lalu maupun keadaan masa yang akan datang.

Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan itu lebih baik dari pada perusahaan lainnya (Machfoedz, 1999). Teori sinyal bermanfaat mengukur akurasi dan ketetapan waktu perusahaan dalam melaporkan keuangan ke publik. Scott (1997) menyatakan bahwa terdapat dua tipe asimetri informasi, yaitu *Adverse Selection* adalah para manajer serta orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak informasi dibandingkan investor sebagai pihak luar. Jika pihak eksternal seperti investor kurang mendapatkan informasi terhadap perusahaan, maka mereka akan menganggap bahwa nilai perusahaan semua sama. Hal ini akan merugikan perusahaan dimana

perusahaan yang telah memiliki kondisi baik akan dinilai sama dengan perusahaan yang belum memiliki kondisi yang baik.

Penggunaan teori sinyal sangat membantu pihak investor untuk menilai sinyal – sinyal mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memberikan sinyal positif, maka akan memberikan respon positif. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memberikan sinyal negatif, maka akan memberikan respon negatif kepada investor. Teori sinyal inilah yang sangat membantu investor dalam mengambil keputusan penting untuk menentukan dimana mereka akan berinvestasi, karena dari sinyal ini akan membantu pihak investor untuk melihat kondisi keuangan atau kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan saham dalam suatu perusahaan.

## 2. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan cerminan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian keberhasilan dari berbagai macam aktivitas yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan. Fahmi (2012) menjelaskan bahwa, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan – aturan pelaksanaan secara baik dan benar.

Menurut Juminang (2006:239), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator

kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Pendapat Sutrisno (2009:53), kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan sangat berkaitan dengan pengukuran dan penilaian kinerja dalam suatu perusahaan. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efektivitas, serta efisiensi perusahaan dalam pengoperasiannya di setiap periode. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006:34) yaitu, penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Analisis kinerja keuangan merupakan proses dalam pengkajian terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan data, dan memberi solusi terhadap perusahaan secara kritis pada periode tertentu.

Penilaian dan pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk menilai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan dan melakukan perbaikan dalam kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Munawir (2011:50), pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien. Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan stabilitas. Bagi investor, informasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasinya atau mencari alternatif lain. Kondisi kinerja keuangan

perusahaan baik, maka tingkat kesehatan perusahaan baik pula dan nilai usaha akan tinggi. Nilai usaha yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya, sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

### 3. Bank

Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank, sedangkan memberikan jasa bank lainnya merupakan kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan simpanan giro. Kegiatan menyalurkan dana berupa pinjaman yang diberikan kepada masyarakat, sedangkan jasa bank lainnya merupakan pendukung kegiatan pokok dari bank. Pasal 4 UU No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Manfaat perbankan bagi stakeholder yaitu sebagai model investasi, memberikan informasi harga tentang barang komoditi tertentu, dan fungsi manajemen produksi yang berjalan dengan baik dan efisien. Pada intinya

perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Semakin maju suatu negara, maka makin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara.

Bank konvensional adalah bank umum yang beroperasi dengan prinsip menetapkan bunga sebagai harga jual. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang berkaitan bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, hingga proses pelaksanaan kegiatan usahanya (UU No. 12 Tahun 2018). Perbedaan bank konvensional dan bank syariah mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka bank syariah dari apa yang disebut imbalan serta bagi hasil (Ascarya & Yumanita, 2006).

#### 4. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Pendapat lain menurut Munawir (2004: 37) analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka

dengan angka lainnya. Analisis keuangan digunakan untuk menggambarkan informasi mengenai posisi keuangan yang dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan bisnis. Adapun rasio keuangan meliputi (Kasmir, 2008):

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* menurut Dendawijaya (2005:122) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain – lain. CAR merupakan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang di sebabkan aktiva yang berisiko. Besarnya modal bank akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, maka semakin bagus kualitas bank dan mampu membiayai kegiatan operasional serta mampu memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas. Bank Indonesia memberikan standar ideal minimal untuk CAR sebesar 8%. Rasio ini dapat dirumuskan berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} - \text{Modal Pelengkap}}{ATMR} \times 100\%$$

b. *Non Performing Loan (NPL)*

*Non Performing Loan (NPL)* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kredit. NPL atau kredit bermasalah menjadi salah satu indikator untuk menilai kinerja fungsi bank. NPL dihitung dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Ketentuan NPL berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yaitu dibawah 5%. Semakin tinggi NPL, maka akan semakin buruk kualitas tingkat kredit bank mengakibatkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank tersebut (Liora et al., 2013). Rumus untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Hanafi & Halim (2003:27), *Return on Assets (ROA)* adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, asset, dan juga modal saham spesifik. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan. Mardiyanto (2009:196) menjelaskan bahwa, ROA merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam membuahakan laba yang

datang dari kesibukan investasi. Ketentuan minimal ROA dari Bank Indonesia adalah 1,5%. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin bagus kualitas bank tersebut. ROA dirumuskan berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 2 Mei 2004 yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional dinyatakan dalam skala rasio. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola sumber dayanya. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya (Pandia, 2012). Standar terbaik BOPO berdasarkan ketentuan terbaik Bank Indonesia yaitu sebesar 92%, jika suatu bank memiliki nilai BOPO lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia, maka kualitas bank tersebut buruk. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien biaya operasioanal yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank akan menghadapi kondisi bermasalah akan semakin kecil (Rusdiana: 2012). BOPO dirumuskan berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro (Kasmir, 2012:319). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit yang telah diberikan kepada para debitur. Bank Indonesia memberikan standar ideal terbaik untuk *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 85% - 110%. LDR bank berada pada kondisi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut meningkat. Meningkatnya laba, maka kinerja keuangan bank tersebut akan lebih baik (Harahap, 2009). LDR dirumuskan berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor 13/3/DPNP tanggal 16 Desember 2011 yaitu sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

f. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2015: 204). ROE digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, maka akan semakin baik

kualitas bank. ROE mencerminkan bagian laba yang bisa dialokasikan pemegang saham biasa setelah hak kreditur dan pemegang saham preferen dilunasi. *Return On Equity* (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

## **B. Telaah Penelitian Sebelumnya**

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri.,et.al., (2015) dengan judul penelitian analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah periode 2009 – 2013, dengan sampel 4 sampel bank konvensional (PT BRI, Tbk, PT Mandiri, Tbk, PT BTN, Tbk, PT BNI, Tbk) dan bank syariah (PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Mega Syariah). Menunjukkan hasil penelitian bahwa ROA bank konvensional lebih besar dari bank syariah, CAR bank konvensional lebih besar dari bank syariah, LDR bank konvensional lebih kecil dari bank syariah, NPL bank konvensional lebih kecil dari bank syariah, BOPO bank konvensional lebih kecil dari bank syariah. Penelitian yang dilakukan Umardani.,et.al., (2016) yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia periode 2005 – 2012, menggunakan sampel dari 17 sampel bank syariah, 74 sampel unit usaha syariah dan 107 sampel bank konvensional.

Menunjukkan hasil CAR bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah, ROA bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah, NPL bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah, BOPO bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah, LDR bank konvensional lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sovia.,et.al., (2016) yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan rasio keuangan bank periode 2012 – 2014, dengan menggunakan sampel 7 bank konvensional dan 7 sampel bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan ROA bank konvensional lebih baik dari bank syariah, BOPO bank konvensional lebih baik dari bank syariah, NPL bank konvensional lebih baik dari pada bank syariah, ROE bank konvensional lebih baik dari bank syariah, CAR bank konvensional lebih kecil dari pada bank syariah, dan LDR bank konvensional lebih kecil dari bank syariah. Hasil penelitian Purnamasari.,et.al., (2016) yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah periode 2010 – 2014, menggunakan sampel 31 bank konvensional dan 11 sampel bank syariah. Penelitian tersebut menunjukkan CAR bank syariah dan bank konvensional berpengaruh positif dan signifikan, NPL bank syariah dan bank konvensional berpengaruh negatif, NIM bank syariah berpengaruh signifikan dan bank konvensional berpengaruh positif dan signifikan, LDR bank syariah berpengaruh positif dan signifikan sedangkan bank konvensional tidak

berpengaruh signifikan, serta ROA pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah.

Selanjutnya pada penelitian Wahyuni.,et.al., (2017) dengan judul analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia periode 2011 – 2014, dengan sampel 12 bank konvensional dan 9 sampel bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan CAR bank syariah lebih besar dari bank konvensional, ROA bank konvensional lebih kecil dibanding bank syariah, NPL bank syariah lebih kecil dari pada bank konvensional, ROE bank konvensional lebih kecil dibandingkan bank syariah, serta BOPO bank syariah lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional. Pada penelitian Thayib.,et.al., (2017) yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional periode 2013 – 2015, dengan sampel 3 bank konvensional dan 3 sampel bank syariah. Hasil dari penelitian menunjukkan CAR bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah, LDR bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah, ROA bank konvensional lebih rendah dibandingkan bank syariah, dan NPL bank konvensional lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah. Penelitian yang dilakukan Deliman.,et.al., (2019) yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013 – 2017, dengan menggunakan sampel 6 bank syariah dan 6 bank konvensional yang ada di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan LDR bank syariah dan bank konvensional berada dibawah kriteria bank Indonesia, ROA bank

syariah dan bank konvensional berada diatas kriteria bank Indonesia, BOPO bank syariah dan bank konvensional berada dibawah kriteria bank Indonesia, CAR bank syariah dan bank konvensional berada diatas kriteria bank Indonesia, dan NPL bank syariah dan bank konvensional berada diatas kriteria Bank Indonesia.

### C. Perumusan Hipotesis

#### 1. Analisis CAR antara bank konvensional dan bank syariah

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengembangkan usaha dan menampung kerugian yang diakibatkan oleh operasional bank. Penelitian sebelumnya Yudiana dan Isti (2015) periode 2009 – 2013 menunjukkan bahwa CAR bank konvensional lebih besar dibandingkan dengan bank syariah yang artinya bank konvensional memiliki kualitas yang semakin bagus dibanding bank syariah. Apabila CAR perbankan syariah lebih tinggi dibanding bank konvensional, dapat diartikan bank syariah memiliki kualitas CAR lebih baik dibanding dengan bank konvensional. Bank Indonesia memberikan ketentuan standar ideal untuk bank konvensional dan bank syariah yaitu minimal sebesar 8%. Pada penelitian sebelumnya Umardani dan Muchlish (2016) dalam periode 2005 – 2012 hasil uji statistik *independent sample t – test* menunjukkan hasil bahwa CAR bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah. Menurut

penelitian Sovia.,et.al., (2016), CAR perbankan konvensional lebih kecil dibandingkan dengan bank syariah.

**H1: CAR bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah**

2. Analisis NPL antara bank konvensional dan bank syariah

*Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kredit yang diberikan bank kepada debitur. NPL menunjukkan seberapa baiknya bank dalam mengelola kredit yang bermasalah. Salah satu faktor runtuhnya kondisi suatu bank yaitu adanya NPL yang melebihi batas ketentuan Bank Indonesia. Timbulnya NPL dikarenakan tidak kembalinya dana yang diberikan bank dalam bentuk kredit yang tidak tepat pada waktunya. Penelitian sebelumnya Sasa dan Saifi (2016) periode 2012 – 2014 menunjukkan bahwa NPL bank konvensional lebih baik daripada bank syariah. Ketentuan Bank Indonesia untuk standar ideal NPL yaitu di bawah 5%, jika bank konvensional dan bank syariah pada posisi baik dibawah atau tepat pada angka 5% diartikan bahwa kondisi kedua bank tersebut dalam kondisi baik. Tetapi jika bank memiliki nilai NPL yang tinggi maka bank tersebut memiliki kualitas yang buruk. NPL bank konvensional dengan bank syariah pada periode 2005 – 2012 bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah (Muchlish & Umardani, 2016). Menurut Thayib.,et.al., (2017), NPL bank konvensional lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah.

**H2: NPL bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah**

### 3. Analisis ROA antara bank konvensional dan bank syariah

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Ketentuan Bank Indonesia untuk standar ideal ROA yaitu minimal sebesar 1,5%. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank serta baik pula posisi bank dilihat dari segi penggunaan asset. Penelitian terdahulu Yudiana dan Isti (2015) periode 2009 – 2013 hasil *uji independent sample t – test* menunjukkan ROA bank konvensional lebih besar dibandingkan dengan bank syariah, dapat diartikan bahwa kualitas bank konvensional lebih baik dari bank syariah dalam memperoleh keuntungan. Menurut Muchlish dan Umardani (2016) ROA antara bank konvensional lebih tinggi dari bank syariah pada periode 2005 – 2012.

### **H3: ROA bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah**

### 4. Analisis BOPO antara bank konvensional dan bank syariah

Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya. Semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan ketidakefisienan. Sebaliknya semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien bank tersebut. Ketidakefisienan ini akan menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Pada penelitian Yudiana dan Isti (2015) periode 2009 – 2013

menunjukkan BOPO kinerja keuangan bank konvensional lebih kecil dibandingkan bank syariah. Diartikan bahwa bank konvensional memiliki kualitas yang lebih baik. Ketentuan Bank Indonesia untuk standar terbaik BOPO yaitu sebesar 92%. Penelitian lain Sasa dan Saifi (2016) periode 2012 – 2014 menunjukkan BOPO bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah.

#### **H4: BOPO bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah**

##### 5. Analisis LDR antara bank konvensional dan bank syariah

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibann kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit yang diberikan kepada debitur. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Pada penelitian sebelumnya Yudiana dan Isti (2015) periode 2009 – 2013 nilai mean bank konvensional sebesar 82,58% lebih kecil dibanding dengan nilai mean bank syariah sebesar 92,16%. Standar ketentuan LDR menurut Bank Indonesia yaitu sebesar 85% - 110%. Penelitian Muchlish dan Umardani (2016) LDR perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional pada periode 2005 – 2012.

#### **H5 : LDR bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah**

##### 6. Analisis ROE antara bank konvensional dan bank syariah

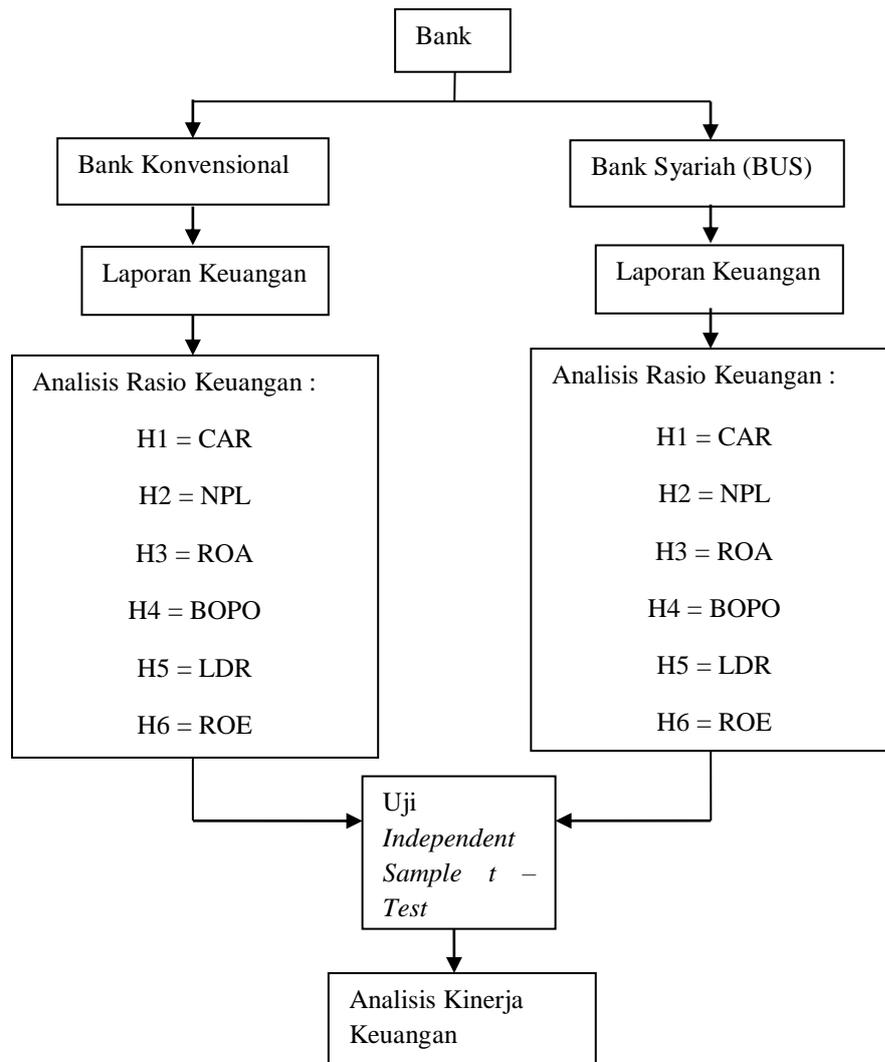
*Return On Equity* (ROE) mencerminkan bagian keuntungan yang dapat dialokasikan pemegang saham biasa setelah hak kredur dan pemegang saham preferen dilunasi. Menurut Sasa dan saifi (2016) periode

2012 – 2014 menunjukkan bahwa ROE bank konvensional lebih baik daripada bank syariah. Semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik kualitas bank tersebut. Menurut Wahyuni, M., et al., (2017) menunjukkan bahwa ROE bank konvensional lebih kecil dibandingkan bank syariah.

**H6: ROE bank konvensional lebih tinggi dibanding bank syariah**

**D. Model Penelitian**

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian keberhasilan dari berbagai macam aktivitas yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Ketika kinerja keuangan perusahaan baik, maka tingkat kesehatan perusahaan baik juga. Sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan buruk, maka tingkat kesehatan perusahaan juga akan buruk. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh enam variabel rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Equity (ROE)*, dimana rasio tersebut dapat menilai dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan konsep tersebut, maka model penelitian ditunjukkan pada gambar 1:



**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

## **BAB III METODA PENELITIAN**

### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional dan bank syariah yang beroperasi di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Jakarta Islamic Indeks (JII) dari tahun 2015 – 2019.

Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010). Kriteria dalam penentuan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Bank Konvensional
  - a. Bank konvensional yang memiliki anak perusahaan yaitu Bank Umum Syariah (bukan lagi sebuah Unit Usaha Syariah).
  - b. Sudah memiliki izin legalitas operasional.
  - c. Menerbitkan laporan keuangan tahunan periode tahun 2015 – 2019.
  - d. Bank konvensional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
  - e. Menyediakan data perhitungan lengkap untuk menentukan CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, dan ROE.

## 2. Bank Syariah

- a. Bank syariah yang sudah terdaftar menjadi Bank Umum Syariah.
- b. Sudah memiliki izin legalitas operasional.
- c. Menerbitkan laporan keuangan tahunan periode tahun 2015 – 2019.
- d. Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks (JII).
- e. Menyediakan data perhitungan lengkap untuk menentukan CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, dan ROE.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan terdapat 18 bank konvensional dan 12 bank umum syariah yang terpilih menjadi sampel, sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

<b>Daftar Sampel Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah</b>	
<b>Bank Konvensional</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>
Bank Negara Indonesia (BNI)	Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)
Bank Central Asia (BCA)	Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)
Bank Finance Indonesia (BFI)	Bank Syariah Bukopin
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Bank Muamalah
Bank Mandiri (Persero)	Bank BTPN Syariah (BTN Syariah)
Bank CIMB Niaga	Bank Syariah Mandiri
Bank Mega	Bank Panin Syariah
Bank BTPN	Bank Mega Syariah
Bank Maybank Indonesia	Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah)
Bank Danamon Indonesia	Bank Victoria Syariah
Bank Victoria Internasional	Bank Maybank Syariah
Bank Jabar Banten (BJB)	Bank Jabar Banten Syariah (BJB Syariah)
Bank Panin	
Bank Bukopin	
Bank Harda Internasional	
Bank Artos Indonesia	
Bank MNC Internasional	
Bank Mustika Dharma	

## B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data kuantitatif, data yang berupa angka – angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan perbankan syariah yang dipublikasikan di Jakarta Islamic Indeks (JII).

## C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan perumusan masalah, hipotesis yang diajukan serta penelitian terdahulu sebagai rujukan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Dendawijaya (2005:122) adalah rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain – lain. Bank Indonesia memberikan standar ideal minimal untuk CAR sebesar 8%. Rasio ini dapat dirumuskan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} - \text{Modal Pelengkap}}{ATMR} \times 100\%$$

## 2. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover resiko kegagalan pengembalian kredit yang dilakukan oleh debitur (Darmawan, 2004). Ketentuan NPL berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yaitu dibawah 5%. Rumus untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## 3. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam membauhkan laba yang datang dari kesibukan investor (Mardiyanto, 2009:196). Ketentuan minimal ROA dari Bank Indonesia adalah 1,5%. ROA dirumuskan berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 2 Mei 2004 yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 4. Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2005) BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Standar terbaik BOPO berdasarkan ketentuan terbaik Bank Indonesia yaitu sebesar 92%. BOPO dirumuskan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### 5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro (Kasmir, 2012:319). Bank Indonesia memberikan standar ideal terbaik untuk LDR sebesar 85% - 100%. LDR dirumuskan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/2/DPNP tanggal 16 Desember 2011 yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### 6. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (Networth) secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham (Agnes Sawir, 2005:20). Semakin tinggi nilai ROE, maka akan semakin baik kualitas bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### **D. Metoda Penelitian Data**

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi

yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.
- 2) Apabila *tolerance value* < 0,1 dan VIF > 10, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

Persamaan yang digunakan dalam uji multikolinearitas yaitu:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan  $t - 1$ . Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:113). Mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dengan menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin – Watson dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila  $dw < dl$ , maka terjadi autokorelasi negatif.

- 2) Apabila  $d_l < d_w < d_u$ , maka tidak dapat disimpulkan.
- 3) Apabila  $d_u < d_w < 4-d_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi negatif dan positif.
- 4) Apabila  $4-d_u > d_w < 4-d_l$ , maka tidak dapat disimpulkan.
- 5) Apabila  $4-d_l < d_w$ , maka terjadi autokorelasi positif.

Rumus yang digunakan dalam uji autokorelasi dinyatakan sebagai berikut:

$$E(e_i, e_j) = 0 \quad i \neq j$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser yang dilakukan dengan meregresikan absolut residual (AbsUt) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen tetap. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Persamaan yang digunakan jika tidak adanya heteroskedastisitas yaitu:

$$E(e_i) = \sigma^2 \quad i = 1, 2, \dots, n$$

Sedangkan, jika adanya heteroskedastisitas dinyatakan sebagai berikut:

$$E(e_i) = \sigma_i^2$$

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:31). Hipotesis yang digunakan yaitu H0 merupakan data berdistribusi normal dan H1 merupakan data tidak berdistribusi normal. Tingkat signifikan  $\alpha$  sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan analisis *normal probability plots* adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila data menyebar dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti pola distribusi normal.
- 2) Apabila data menyebar dan cenderung menjauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tidak menunjukkan distribusi normal.

Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov – Smimov sampel tes dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{Max}{F_0(X_i) - SN(X_i)} \qquad SN(X_i) = \frac{F_i}{N}$$

b. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2018:19). Pengujian dapat mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas untuk mempermudah memahami variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

## E. Pengujian Hipotesis

a. Uji *Independent Sample t - Test*

Uji *independent sample t-test* (beda dua rata – rata) digunakan karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yang bersifat non metrik dengan dua kategori. Kategori yang pertama yaitu bank konvensional dan kategori yang kedua yaitu bank syariah. Serta terdapat satu variabel dependen dengan skala metrik yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan berbagai rasio. Uji *independent sample t-test* digunakan untuk menguji dan menganalisis seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individu dalam

menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018:99). Uji beda ini dilakukan untuk menganalisis hasil antara dua nilai rata-rata dengan standar *error* dari hasil rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rata - rata sampel pertama} - \text{rata - rata sampel ke dua}}{\text{standar error perbedaan rata - rata kedua sampel}}$$

Standar *error* dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan dari uji beda dua rata-rata ini adalah menganalisis hasil rata-rata kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua kinerja keuangan bank tersebut mempunyai hasil yang sama ataukah tidak memiliki hasil yang sama. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Penentuannya sebagai berikut :

- 1) Jika uji t dengan menggunakan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) memiliki nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika uji t signifikansinya  $> 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- 2) Jika uji t dengan menggunakan *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama) memiliki nilai signifikansinya  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa pada kinerja keuangan bank

konvensional dengan bank syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ , dapat dikatakan bahwa pada kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional dengan analisis deskriptif dan metode perbandingan rata – rata. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional pada periode 2015 – 2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji *idenpendent sample t-test* CAR memiliki probabilitas  $>0,05$  yang artinya H1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan bank konvensional lebih rendah dibanding bank umum syariah. Dapat diartikan, bahwa kemampuan bank umum syariah dalam menanggung aktiva produktif yang berisiko mampu membiayai kegiatan operasional yang lebih besar, dan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perusahaan.
- b. Berdasarkan hasil uji *idenpendent sample t-test* NPL memiliki probabilitas  $<0,05$  yang artinya H2 diterima, hal ini menunjukkan nilai kinerja keuangan bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah, maka bank umum syariah memiliki NPL lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional, karena semakin baik kualitas asset suatu bank, maka bank umum syariah memiliki kualitas NPL yang lebih baik dalam menjaga assetnya
- c. Berdasarkan hasil uji *idenpendent sample t-test* ROA memiliki probabilitas  $>0,05$  yang artinya H3 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ROA bank

konvensional lebih rendah dibandingkan bank umum syariah. Hal itu menunjukkan bahwa selama periode 2015 – 2019 bank konvensional memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya.

- d. Berdasarkan hasil uji *idenpendent sample t-test* BOPO memiliki probabilitas  $>0,05$  yang artinya  $H_4$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa BOPO bank konvensional lebih rendah dibandingkan dengan bank umum syariah, maka bank umum syariah memiliki nilai BOPO lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Oleh karena itu, bank umum syariah memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya.
- e. Berdasarkan hasil uji *idenpendent sample t-test* LDR memiliki probabilitas  $>0,05$  yang artinya  $H_5$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa LDR bank konvensional lebih rendah dibandingkan bank umum syariah, maka bank umum syariah memiliki nilai LDR lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, dapat diartikan bank umum syariah lebih likuiditas daripada bank konvensional.
- f. Berdasarkan hasil uji *idenpendent sample t-test* ROE memiliki probabilitas  $>0,05$  yang artinya  $H_6$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ROE bank konvensional lebih rendah dibandingkan dengan bank umum syariah, maka bank konvensional memiliki ROE lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah, karena semakin tinggi nilai ROE, maka akan semakin baik kualitasnya.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu periode pengamatan kinerja keuangan hanya menggunakan lima tahun terakhir yang meliputi periode tahun 2015 – 2019. Sampel yang digunakan hanya terbatas yaitu 18 sampel bank konvensional dan 12 sampel bank umum syariah. Rasio yang digunakan dalam penelitian pun hanya sedikit menggunakan enam rasio seperti CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, dan ROE. Dimana rasio – rasio tersebut memiliki kekurangan tersendiri.

## **C. Saran**

Dari hasil kesimpulan diatas, penelitian ini masih membutuhkan penyempurnaan, sehingga peneliti dapat memberikan saran yaitu:

### **1. Bagi Bank Konvensional**

Bagi Bank Umum Konvensional secara umum kinerja keuangan bank konvensional lebih baik daripada bank umum syariah. Hal ini dapat dilihat dari permodalan, kualitas asset, kualitas perusahaan, serta keunggulan dalam pengelolaan efisiensi biaya operasional dalam perusahaan. Akan tetapi, pada LDR bank konvensional masih lebih rendah dibandingkan bank umum syariah, sehingga bank konvensional perlu untuk meningkatkan likuiditasnya. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan dana dari pihak ketiga.

## 2. Bagi Bank Umum Syariah

Pada penelitian ini bank umum syariah mempunyai tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan bank konvensional, akan tetapi dari segi rentabilitas dan permodalan masih lebih rendah dari bank konvensional, sehingga bank umum syariah perlu untuk meningkatkan rentabilitas dan permodalannya. Rentabilitas dapat ditingkatkan dengan meningkatkan layanan dan produk yang ditawarkan, melakukan ekspansi yang menghasilkan laba dan menekan biaya – biaya dengan mengurangi kegiatan operasional yang tidak produktif, sedangkan untuk meningkatkan permodalan, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melakukan penambahan modal.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah periode penelitian dan sampel penelitian agar didapatkan hasil yang lebih maksimal dan dapat membantu pihak – pihak yang membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan bank.
- b. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel yang digunakan agar cakupan penelitian lebih luas.
- c. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang lain untuk menilai kinerja keuangan bank, agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, & Yumanita, D. 2006. Analisis efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis. *TAZKIA Islamic Finance and BusinessReview*, 101–124.
- CNBC Indonesia. 2019. 7 Juni.
- Darmawan, K. 2004. Analisis Rasio-Rasio Bank. Juli, pp. 18–12. Vol.1.1 April.
- Deliman, L., & Rudy, W. 2019. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah,
- Dendawijaya, L. 2005. Manajemen Perbankan kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, I. 2012. Analisis Laporan Keuangan ke 2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2018. Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi ke 9. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. 1995. Analisis Laporan Keuangan 2000ed. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan AMP – YKPN.
- Harahap, S. S. 2009. Analisis Krisis atas Laporan Keuangan Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Juminang. 2006. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Liora, E. F., Taufik, T., & Anisma, Y. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Journal Management*, 1 – 15.
- Machfoedz, M. 1999. Pengaruh Krisis Moneter pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol 14.
- Mardiyanto, Handoyo. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Molli, W., & Efriza, R. E. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional Di Indonesia, Vol.1, 66 – 74.

- Muchlish, A., & Umardani, D. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional, 129–157.
- Munawir, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir, 2004. Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Pandia, F. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Purnamasari, G. A., & Dodik, A. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah, Vol.15.1 April, 82 – 110.
- Rusdiana, N. 2012. Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, DAN DPK Terhadap Kinerja Perbankan Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.
- Sawir, A. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sovia, S. E., & Achmad, H. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank, Vol.37.1 Agustus.
- Sugiyono, Prof, Dr, 2006. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonisia, Yogyakarta.
- Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard* Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja, STIE Stikubank, Semarang.
- Thayib, B., & Maramis, J. B. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional, Vol.5. 2 Juni 2017, 1759 – 1768.
- Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Yudiana, F. P., & Fadah, I. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah, XIV April, 27–42.